

**KESERIOUSAN BELAJAR SISWA DAN PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**
(Studi di SMA Negeri Kota Padang)

TESIS



Oleh

RAHMA WIRA NITA
NIM. 10696

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRAK

Rahma Wira Nita. 2013. “Keseriusan Belajar Siswa dan Pelayanan BK (Studi di SMA Negeri Kota Padang)”. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun kenyataannya siswa belum memiliki keseriusan dalam belajar. Siswa masih menampilkan perilaku yang mengindikasikan tidak serius dalam belajar. Terkait dengan masalah keseriusan siswa dalam belajar, sudah semestinya penyelenggara BK membantu mengatasinya. Walaupun penyelenggara BK telah berupaya, namun belum maksimal. Melalui penelitian ini diungkap tentang keseriusan belajar siswa, peran pelayanan BK dan kelemahan pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif analitis. Penelitian dilakukan terhadap siswa SMA Negeri Kota Padang tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian sebanyak 3 sekolah dengan akreditasi A, B dan C dengan jumlah sampel 269 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *multistage sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan model skala. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. dan untuk melihat perbedaan kualitas keseriusan belajar siswa dari berbagai aspek digunakan uji t dengan menggunakan SPSS *For Windows Release 15.00*.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) secara umum kualitas keseriusan belajar siswa dan variasinya antar responden berada pada kategori sedang, (2) secara umum peran pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa berada pada kategori sedang, (3) masih terdapat kelemahan pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa, meliputi faktor internal siswa, faktor guru BK dan fasilitas. Implikasi hasil penelitian ini bagi penyelenggara pelayanan BK adalah sebagai bahan pertimbangan penyusunan program pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa.

Kata Kunci: Keseriusan belajar, peran pelayananBK, kelemahan pelayanan BK

ABSTRACT

Rahma Wira Nita. 2012. "The seriousness of Students in Learning and the Role of BK service (A Study at public senior high school in Padang)". Thesis. Graduate Program, Padang state university.

BK teacher or counselor services tailored to the needs of students, so that students can achieve optimal learning outcomes. But the fact that the students do not have a seriousness in learning. Students still perform behavior that indicates the unseriousness in learning. related to the seriousness of the students in learning, BK teacher or counselor should help them. Although BK teacher or counselor has tried, but has not been maximized. Through this research, it will be revealed about the seriousness of the students in learning and various, the role of BK teacher or counselor in developing students' seriousness in learning and BK teacher or counselor constraints in developing students' seriousness.

The research used quantitative approach by using descriptive analytic method. The population of this research was three public high schools in Padang with accreditation A, B and C in academic year 2011/2012. Sampling was carried out using multistage sampling technique. sample of this research was 269 students. The instrument had been used is close questionnaire by Likert scale model. The data obtained were analyzed by using percentages and to see the difference in quality of the seriousness of the various aspects of student by using t test.

The research findings explained that: (1) the quality of seriousness of the students in learning and various in SMA N Padang city was middle category, (2) The role of servicing BK in developing students' seriousness in the category was middle category (3) Constraints faced by role of BK in developing students' seriousness enough on the aspect of internal factor students, personal factors BK teacher or counselor and facilities of BK. Implication of BK servicing organizer to program servicing role of BK to upgrade the seriousness students in learning.

Keywords: The seriousness in learning, the role of servicing BK, Constraints faced by BK servicing organizer.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Rahma Wira Nita*
NIM : 10696

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Pravitno, M.Sc. Ed.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Svahniar, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing II	_____	_____
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling	
<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons</u> NIP. 19610225 198602 1 001	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> NIP. 19420916 196605 1 001	

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Prayitno. M.Sc. Ed.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf. M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Suparno. M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa :

Nama : **Rahma Wira Nita**

NIM : 10696

Tanggal Ujian : 07 Februari 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, tesis dengan judul **Keseriusan Belajar Siswa dan Pelayanan BK (Studi di SMA Negeri Kota Padang)** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni merupakan gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Februari 2013

Rahma Wira Nita
NIM 10696

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis sampaikan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Keseriusan Belajar Siswa dan Pelayanan BK (Studi di SMA Negeri Kota Padang)”.

Dalam penyelesaian tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, berbagi ilmu, wawasan dan pengetahuan serta memberikan solusi berupa ide dan gagasan yang konstruktif sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd., selaku penguji sekaligus ketua program studi BK Program Pasca Sarjana FIP UNP yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan berupa saran yang konstruktif kepada penulis untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S. M.S., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
5. Prof. Dr. Mudjiran, M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan instrumen penelitian .
6. Dr. Riska Ahmad., M.Pd., Kons., selaku penimbang instrumen penelitian yang telah memberikan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan instrumen penelitian .

7. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana FIP UNP, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan selama proses perkuliahan dan membantu penulis berproses di kampus, berbagi ilmu dan pengalaman, semua itu menjadi pengalaman berarti yang tak terlupakan.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan Program Pascasarjana FIP UNP yang telah memberikan bantuan berupa pelayanan yang ramah dan empatik pada peneliti selama berproses di kampus hingga selesainya tesis ini.
9. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru BK serta segenap karyawan di SMA Negeri 4, 8 dan 10 Padang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
10. Untuk keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua (Ayahanda H. Syamsir dan Ibunda Hj. Armaini) dengan ikhlas dan sabar ‘mengiringi perjalanan’ Ananda hingga selesainya tesis ini.
11. Rekan-rekan senasib seperjuangan, senior maupun junior yang telah memberikan pengalaman, saran dan motivasi, terimakasih untuk semangat dan dukungan serta bantuannya selama ini hingga selesainya tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh banyak pihak dibalas oleh Allah SWT dan menjadi amal ibadah di akhirat kelak. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya. Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan tesis ini, namun peneliti menyadari, baik isi maupun penulisan ini masih memiliki kelemahan. Untuk itu kepada pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori	
1. Keseriusan Belajar	
a. Belajar dan Pembelajaran	13
1) Pengertian Belajar dan Pembelajaran	13
2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran	15
b. Keseriusan Siswa dalam Belajar	19
a. Kondisi Psikologis Siswa.....	19
b. Permasalahan Belajar yang Dialami Siswa	25
c. Faktor yang Mempengaruhi Keseriusan Siswa dalam Belajar	31
2. Peran Pelayanan BK dalam Meningkatkan Keseriusan Belajar Siswa	40
a. Kebutuhan Pelayanan BK di Sekolah	40
b. Jenis Pelaksanaan Pelayanan Konseling di sekolah.....	49
c. Peran Guru BK atau Konselor dalam Meningkatkan Keseriusan Belajar Siswa	54
3. Kelemahan Peran Pelayanan BK dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa	79
B. Penelitian yang Relevan	81
C. Kerangka Pemikiran	83

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	84
B. Populasi dan Sampel	87
C. Definisi Operasional	88
D. Pengembangan Instrumen	90
E. Teknik Pengumpulan data	96
F. Teknik Analisis Data	96
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	99
B. Pembahasan	117
C. Keterbatasan Penelitian	132
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi.....	134
C. Saran	140
DAFTAR RUJUKAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	87
2. Sebaran Sampel	89
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	91
4. Penskoran	92
5. Persentase Tingkat Pencapaian Responden	97
6. Rekapitulasi Mean dan Standar Deviasi Skor Keseriusan Belajar Siswa dalam Variabel Responden	100
7. Rekapitulasi Mean dan Standar Deviasi Skor Peran Pelayanan BK Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa dalam Variabel Responden	101
8. Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Variabel Responden	102
9. Kualitas Peran Pelayanan BK dalam Meningkatkan Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Variabel Responden	103
10. Perbedaan Kualitas Keseriusan Siswa Berdasarkan Akreditasi, tingkatan kelas dan jurusan	104
11. Perbedaan Kualitas Peran Pelayanan BK Menurut Siswa Berdasarkan Akreditasi tingkatan kelas dan jurusan	106
12. Korelasi Kualitas Keseriusan Siswa dalam Belajar dan Peran Pelayanan BK	108
13. Kendala dari Internal Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	109
14. Kendala dari Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Akreditasi	109
15. Kendala dari Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Tingkatan Kelas dan Jurusan	110
16. Kendala dari Guru BK dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	111
17. Kendala dari Guru BK dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Akreditasi	112
18. Kendala dari Guru BK dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Tingkatan kelas dan Jurusan	113
19. Kendala dari Fasilitas dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	114
20. Kendala dari Fasilitas dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Akreditasi	115
21. Kendala dari Fasilitas dalam Meningkatkan Kualitas Keseriusan Belajar Siswa Berdasarkan Tingkatan kelas dan Jurusan	116

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Esensi Tiga A yang membentuk kebahagiaan	45
2. Kerangka Pemikiran	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	147
II. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	155
III. Instrumen Penelitian	157
IV. Tabulasi Data Penelitian	163
V. Distribusi Frekuensi Kualitas Keseriusan Siswa dalam Belajar	199
VI. Distribusi Frekuensi Peran Pelayanan BK	200
VII. Uji Beda Kualitas Keseriusan Siswa	202
VIII. Uji Beda Peran Pelayanan BK	204
IX. Korelasi Keseriusan Belajar Siswa dan Peran Pelayanan BK	206
X. Surat Izin	207
XI. Surat Keterangan dari Sekolah	208
XII. Program Bimbingan dan Konseling	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa di masa mendatang. Melalui pendidikan dapat diwujudkan generasi muda yang handal, baik dalam bidang akademis, agama, maupun sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan peran serta pendidik, dalam hal ini penyelenggara pelayanan BK sebagai seorang pendidik yang berperan dalam membantu dan membimbing siswa mengetahui potensi dan mencapai perkembangan yang optimal.

Penyelenggara pelayanan BK sebagai tenaga kependidikan, dengan keahliannya membimbing siswa (klien) agar mengenal dirinya, termasuk potensinya. Setelah siswa mengenal dirinya besar harapan nantinya, mereka dapat membuat pilihan yang tepat dan dapat menjadi pribadi yang mandiri. Sebagaimana visi dari profesi konseling yaitu:

Visi profesi konseling adalah terwujudkan kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. (Prayitno, 2004:13).

Sehubungan dengan visi konseling tersebut di atas, penyelenggara pelayanan BK perlu memahami kondisi siswanya. Misalnya siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA), pada masa ini mereka berada pada tahap perkembangan remaja. Penyelenggara pelayanan BK hendaknya dapat memahami hakikat siswa sebagai seorang remaja dan permasalahannya pada

masa itu. Apabila penyelenggara pelayanan BK dapat memahami kondisi siswa tentunya mereka dapat terbantu dan dapat diarahkan untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Terkait dengan paragraph yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak hal yang perlu dipahami dari seorang siswa yang berada pada masa remaja, tidak saja dari aspek fisik akan tetapi dari aspek psikis pun perlu dipahami, ditambah lagi berbagai permasalahan yang mungkin ditemui dalam belajar. Keberhasilan siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal ataupun faktor eksternal.

Banyak upaya yang dapat dilakukan penyelenggara pelayanan BK dalam mengungkap permasalahan yang dialami siswa. Sebagai penyelenggara pelayanan BK hendaknya dapat memahami posisi siswanya yang berada pada masa remaja. Pada masa ini sering terjadi gejolak dalam diri individu, adakalanya terjadi ketidakpuasan secara fisik yang berdampak pada psikologis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan (2004:116) “perubahan fisik pada masa remaja mempengaruhi keadaan psikologis dikarenakan adanya ketidak puasan pada masa remaja, perubahan tersebut terkadang mempengaruhi keseriusan siswa dalam belajar”.

Sehubungan dengan pendapat di atas tidak jarang terjadi konflik siswa dengan lingkungannya baik dengan guru maupun teman sebaya, dikarenakan adanya permasalahan yang tengah dialami siswa. Dengan adanya permasalahan yang dialami siswa, hal ini dapat membuat siswa tidak serius dalam belajar dikarenakan ada hal lain yang mengganggu konsentrasinya, sehingga

diperlukanlah peran dari penyelenggara pelayanan BK untuk mengupayakan terentaskannya permasalahan siswa. Adapun bentuk upaya yang dapat dilakukan penyelenggara pelayanan BK adalah dengan cara memberikan pelayanan konseling. Pelayanan konseling yang diberikan hendaknya sesuai dengan fungsinya seperti: adanya fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1999:197) “suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat dan keuntungan tertentu”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan WS Winkel (2005:167) “penyelenggara pelayanan BK hendaknya memahami akan adanya perbedaan permasalahan pada masa remaja dari jenis dan kualitasnya”. Sebagaimana yang dikemukakan Panut Panuji dan Ida Umami (1999:27) “siswa sebagai seorang remaja memiliki kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan. Rasa kasih sayang merupakan kebutuhan psikologis yang paling mendasar dan pokok bagi siswa sebagai seorang remaja, karena rasa kasih sayang pada usia remaja merupakan kebutuhan yang prinsip bagi kesehatan mental remaja dan merupakan ‘jalan’ penghargaan dan penerimaan sosial.

Panut Panuji dan Ida Umami (1990: 32) juga menyatakan bahwa pada masa remaja siswa memiliki ketergantungan pada peran orang dewasa dan guru, mereka mengharapkan adanya kasih sayang dari mereka. Apabila remaja berhasil mendapatkan kasih sayang baik dari orangtua ataupun gurunya, maka hal ini merupakan langkah awal bagi remaja untuk menyayangi orang lain dan

dirinya. Remaja akan sanggup bergabung dengan kelompoknya, sanggup membuat hubungan antara dirinya dengan orang dewasa. Dengan demikian tersedianya kesempatan bagi diri remaja untuk mengembangkan diri. Selain itu dengan terpenuhinya kebutuhan remaja, akan berdampak terhadap keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Remaja memiliki kebutuhan akan rasa aman, adapun rasa aman yang diperlukan remaja seperti tidak adanya tindakan-tindakan keras, seperti marah, suara keras, membentak, menghardik, dan menyakiti dengan cara memukul. Apabila hal tersebut telah dihindari, maka remaja tidak merasa terancam baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Karena remaja memerlukan penghargaan yang layak.

Menurut Rochman Natawijaya dan Moh Surya (dalam, Soetjipto dan Raffles Kosasi, 1999:108) perilaku pendidik dapat mempengaruhi keseriusan belajar siswa misalnya pendidik yang otoriter akan menimbulkan suasana yang tegang, hubungan pendidik dan siswa menjadi kaku, keterbukaan siswa untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan terkait dengan pelajaran menjadi terbatas, begitu pula dengan penyelenggara pelayanan BK yang bersikap kaku, maka siswa menjadi enggan untuk dapat memanfaatkan pelayanan konseling, untuk mengentaskan masalahnya.

Sehubungan dengan pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa kondisi sekolah yang 'sehat' dapat mengatasi permasalahan belajar siswa. Adapun kondisi sekolah yang sehat adalah adanya hubungan yang akrab, mendapat kasih sayang, adanya simpati dan pengakuan, bergaul dengan baik,

mempercayai, keterbukaan, keakraban, rasa saling memiliki, dan terentaskannya masalah siswa. Kondisi-kondisi tersebut diharapkan muncul baik antara siswa dengan siswa, maupun antara siswa dengan gurunya.

Apabila faktor-faktor kondisi sekolah yang 'sehat' tersebut dapat terpenuhi, maka akan mewujudkan adanya ketenangan, kebahagiaan, kegembiraan, percaya diri, *prestise*, dapat bergaul dengan wajar, mempercayai, bekerjasama, dan adanya dorongan untuk berprestasi. Kondisi yang menunjukkan iklim psikologis yang sehat tersebut, memungkinkan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar siswa.

Adapun fenomena yang penulis temukan ketika melakukan Bimbingan Profesional Konseling (BINFES) tahun 2008-2009 di salah satu SMA di kota Padang yaitu masih ditemukan sikap, perlakuan dan kondisi yang belum sesuai dengan harapan siswa seperti: masih ditemukan perbedaan pemahaman guru mata pelajaran dan penyelenggara pelayanan BK dalam memahami siswa sebagai seorang remaja, mereka merasa tidak sanggup menghadapi siswa dengan sikap dan perilaku yang baik dan 'bersahabat', apalagi dalam mendisiplinkan siswa. Menurut beberapa guru mata pelajaran dan penyelenggara pelayanan BK, siswa akan bersikap semena-mena, dan membuat banyak masalah, apabila disikapi dengan sikap yang baik, untuk itu mereka memperlakukan siswa dengan keras, agar siswa patuh dan tidak membuat masalah. Dari pendapat guru tersebut telah terjadi kesalahan dalam menyikapi siswanya pada masa remaja dari perlakuan yang seharusnya dilakukan.

Melalui konseling perorangan masih ditemukan keluhan siswa yang menyatakan bahwa gurunya bersikap kaku dalam berinteraksi dengan siswa, siswa juga merasakan adanya guru yang bersikap menyukai beberapa siswa daripada lainnya. Selain itu dalam konseling kelompok, terungkap siswa merasa diantara gurunya ada yang bersikap cenderung kasar dalam berinteraksi dengan siswa.

Hasil pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) umum maupun AUM PTSDL (Prasyarat Penguasaan Materi, Keterampilan Belajar, Sarana dan Prasarana, Diri Pribadi dan Lingkungan Sosio Emosional) ditemukan berbagai jenis dan variasi masalah siswa, dari dua kelas yang diadministrasikan diperoleh hasil sebagai berikut:

Permasalahan Pada AUM Umum yang
Diselenggarakan di satu SMA di kota Padang

No	Pernyataan Singkat Masalah yang dialami	Jumlah	
		F	%
015	Khawatir tidak menamatkan sekolah seperti yang direncanakan	22	62,86
027	Tugas-tugas pelajaran tidak selesai pada waktunya	14	40,00
039	Cemas Jika menjadi penganggur setamat pendidikan	24	68,57
041	Gelisah/atau tidak menentu sewaktu pelajaran berlangsung	20	57,14
042	Sering malas belajar	17	48,57
043	Kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran	23	65,71
044	Khawatir tugas pelajaran hasilnya kurang memuaskan/rendah	24	68,57
051	Hasil Belajar atau nilai-nilai kurang memuaskan	24	68,57
068	Takut menghadapi ulangan/ujian	21	60,00
076	Mudah lupa	17	48,57
079	Sering melamun atau menghayal	16	51,61
081	Cara guru menyajikan pelajaran terlalu kaku dan/membosankan	15	42,86
087	Ingin dekat dengan guru	25	71,43
093	Kurang serius menghadapi sesuatu yang penting	29	93,55

Berdasarkan data di atas dapat dimaknai bahwa dari dua kelas yang diadministrasikan AUM umum tersebut, siswa mengalami kekhawatiran

terhadap masa depannya. Siswa juga merasa kecewa dan mengkhawatirkan nilainya yang rendah. Dari 14 item pernyataan AUM umum tersebut persentase terbesar adalah pada pernyataan “siswa kurang serius dalam menghadapi sesuatu yang penting” bisa jadi dalam menghadapi belajar pun begitu. Hal ini terbukti dari pernyataan klien pada AUM umum di antaranya, tugas-tugas pelajaran tidak selesai pada waktunya, gelisah atau tidak menentu sewaktu pelajaran berlangsung, sering malas belajar, sering melamun atau menghayal, kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

Ironisnya siswa juga merasa tidak dekat dengan gurunya, bahkan ingin dekat. Bagaimana mungkin siswa dapat keluar dari permasalahannya tanpa bantuan dari guru, namun ia merasa tidak dekat dengan gurunya. Agar kondisi ini tidak berlarut-larut maka diperlukanlah peran dan keterlibatan dari penyelenggara pelayanan BK untuk mengupayakan bagaimana agar siswa dapat mewujudkan harapan dan keinginannya untuk sukses dalam menjalankan studinya di sekolah dengan cara meningkatkan keseriusan belajar siswa melalui penerapan perannya dalam pelayanan konseling.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, diperoleh indikasi adanya variasi kualitas keseriusan siswa dalam belajar. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu kiranya diketahui bagaimana peran penyelenggara pelayanan BK dalam meningkatkan keseriusan belajar siswa. Selain itu dapat pula diungkap kendala yang dihadapi penyelenggara pelayanan BK dalam meningkatkan keaseriusan belajar siswa. Berdasarkan kondisi di atas maka

peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Keseriusan Belajar Siswa dan Pelayanan BK”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tergambar fenomena yang terjadi di sekolah, hal tersebut dapat menjadi bagian dalam penelitian ini. Berikut ini diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian.

1. Kualitas keseriusan belajar siswa
2. Variasi keseriusan belajar berdasarkan berbagai variabel
3. Adanya variasi jenis dan frekuensi masalah yang dialami siswa dalam belajar
4. Kesesuaian aplikasi pelayanan konseling yang diberikan dengan permasalahan yang dialami siswa
5. Keterentasan permasalahan yang diharapkan siswa
6. Permasalahan-permasalahan siswa sehubungan dengan ketidak seriusan siswa dalam belajar
7. Tanggapan siswa terhadap permasalahan keseriusan siswa dalam belajar dan upaya bantuannya
8. Pelayanan konseling yang telah diberikan disesuaikan dengan permasalahan keseriusan siswa dalam belajar
9. Peran pelayanan BK dalam keterkaitannya dengan kegiatan belajar siswa
10. Kelemahan yang dialami penyelenggara layanan BK terkait dengan penyelenggaraan bantuan dalam kegiatan belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya terdapat beberapa aspek yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti membatasi penelitian ini pada masalah-masalah berikut:

1. Kualitas keseriusan belajar siswa dan variasinya antar responden
2. Peran pelayanan BK dalam meningkatkan keseriusan belajar siswa
3. Kelemahan peran pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kualitas keseriusan belajar siswa dan variasinya antar responden?
2. Bagaimanakah Peran Pelayanan BK dalam meningkatkan keseriusan belajar siswa
3. Bagaimana kelemahan peran pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara deskriptif beberapa hal sebagai berikut:

1. Kualitas keseriusan belajar siswa dan variasinya antar responden.
2. Peran pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa.
3. Bagaimana kelemahan peran pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pikiran bagi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling (BK) untuk persiapan bertugas di sekolah dalam hal pengungkapan kualitas keseriusan belajar siswa, peran dan kelemahan penyelenggara BK dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan keseriusan siswa dalam belajar dan peran penyelenggara pelayanan BK.

2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi sekolah dan kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam memberdayakan penyelenggara pelayanan BK terhadap perannya pada siswa berkaitan dengan peningkatan kualitas keseriusan siswa dalam belajar.
 - b. Bagi penyelenggara pelayanan BK di SMA Negeri Kota Padang serta guru pembimbing, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien dalam pengungkapan keseriusan belajar siswa, peran guru BK dalam meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar.
 - c. Bagi Pengelola Program Studi Bimbingan dan Konseling, khususnya di Universitas Negeri Padang, dalam rangka menyiapkan calon intelektual dalam bidang BK dan meningkatkan kualifikasi lulusan dalam hal pengetahuan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dan menjalankan perannya di sekolah.
 - d. Bagi Pengurus Musyawarah Penyelenggara pelayanan BK (MGP), sebagai informasi tentang pentingnya meningkatkan keseriusan siswa dalam belajar.
 - e. Bagi Pengelola Dinas Pendidikan khususnya pengawas bimbingan konseling yaitu sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pelayanan BK di sekolah agar dapat meningkatkan pelayanan terkait dengan keseriusan siswa dalam belajar.

- f. Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang kualitas keseriusan belajar siswa, peran pelayanan BK dan hambatan peran pelayanan BK dalam meningkatkan kualitas keseriusan siswa dalam belajar.
- g. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.